



Kondisi Mangrove Desa Soro Timur, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompus

Ekosistem mangrove di Desa Soro Timur, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompus memiliki manfaat yang sangat besar bagi keberlangsungan ekosistem laut dan wilayah pesisir. Mangrove berfungsi sebagai pelindung alami dari abrasi pantai, gelombang, dan potensi bencana pesisir lainnya. Selain itu, mangrove menjadi habitat penting bagi berbagai jenis ikan, udang, kepiting, serta biota laut lainnya yang memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat setempat. Keberadaan mangrove juga berperan dalam menjaga kualitas lingkungan dengan menyerap karbon serta menyaring limbah dari daratan sebelum masuk ke laut. Secara umum, area penanaman mangrove di Desa Soro Timur berada pada zona pesisir

Dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi mangrove, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Dompus senantiasa secara rutin

dengan karakteristik substrat berlumpur, yang merupakan habitat alami bagi pertumbuhan mangrove. Luas lahan penanaman mangrove pada lokasi ini diperkirakan berada dalam satu hamparan kawasan pesisir dengan cakupan kurang lebih beberapa hektar. Pemilihan lokasi penanaman dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kesesuaian lahan, tingkat kerusakan mangrove, serta aksesibilitas untuk kegiatan monitoring dan evaluasi. Selain itu, lokasi ini juga dipilih karena memiliki peran strategis dalam melindungi garis pantai serta mendukung keberlanjutan sumber daya perikanan bagi masyarakatsekitar

melakukan monitoring dan evaluasi (monev) guna memastikan tingkat keberhasilan penanaman

Serta pertumbuhan mangrove di lapangan. Kegiatan monev ini meliputi pemantauan kondisi bibit, tingkat kelangsungan hidup, serta faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan mangrove. Namun demikian, berdasarkan hasil monitoring di lapangan, tingkat keberhasilan penanaman mangrove masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi, antara lain kondisi gelombang dan arus yang cukup kuat, sedimentasi yang tidak stabil, kualitas substrat yang kurang sesuai, serta gangguan aktivitas manusia dan ternak. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab utama rendahnya tingkat keberhasilan penanaman pada beberapa periode, bahkan mencapai titik terendah pada tahun 2024 dengan persentase keberhasilan sebesar 5%.

Pada tahun 2017, kegiatan penanaman sebanyak 5.000 bibit hanya menghasilkan tingkat keberhasilan sebesar 10%, dengan jumlah pohon yang tumbuh sebanyak 500 batang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahap awal rehabilitasi, metode penanaman dan pemilihan lokasi belum sepenuhnya optimal. Selanjutnya, pada tahun 2018 dan 2019 terjadi peningkatan tingkat keberhasilan menjadi 30%, dengan jumlah pohon tumbuh masing-masing sebanyak 600 dan 300 batang. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan, meskipun belum mencapai kategori ideal. Namun demikian, pada tahun 2023 hingga 2024, tingkat keberhasilan kembali mengalami penurunan, bahkan mencapai titik terendah pada tahun 2024 sebesar 5%, dengan hanya 50 pohon yang berhasil tumbuh dari 1.000 bibit yang ditanam. Penurunan ini diduga kuat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi lingkungan yang kurang mendukung, termasuk gelombang, arus, serta kemungkinan gangguan dari aktivitas di sekitar lokasi

penanaman. Pada tahun 2025, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan tingkat keberhasilan mencapai 35%, di mana sebanyak 350 pohon berhasil tumbuh dari 1.000 bibit yang ditanam. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam teknik penanaman, pemilihan lokasi, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang lebih intensif oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Dompu. Secara keseluruhan, tren data menunjukkan bahwa meskipun telah terjadi beberapa peningkatan, tingkat keberhasilan penanaman mangrove di Desa Soro Timur masih berada di bawah kategori ideal, yaitu minimal 70%. Berikut dilampirkan grafik tingkat kesuksesan pertumbuhan individu mangrove pada desa Soro Timur.



Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan di Desa Soro Kempo, diketahui bahwa kerusakan mangrove sebagian besar disebabkan oleh aktivitas eksternal, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas manusia di kawasan pesisir. Adapun faktor-faktor utama tersebut antara lain.

1. Aktivitas Penebangan dan Pencabutan Mangrove

Kerusakan mangrove di beberapa titik lokasi ditemukan akibat adanya aktivitas

penebangan dan pencabutan oleh masyarakat. Hal ini umumnya dilakukan karena keberadaan mangrove dianggap mengganggu akses keluar-masuk perahu serta area tambatan. Dalam praktiknya, mangrove yang tumbuh di jalur perahu seringkali dibersihkan agar memudahkan aktivitas nelayan. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya jumlah vegetasi mangrove dan mengganggu kerapatan ekosistem, sehingga fungsi perlindungan pantai menjadi menurun.

2. Penumpukan Sampah di Area Mangrove

Selain itu, penumpukan sampah di sekitar kawasan mangrove juga menjadi salah satu faktor yang cukup berpengaruh. Sampah yang terbawa arus laut maupun yang berasal dari aktivitas darat seringkali terperangkap di antara akar-akar mangrove. Akumulasi sampah ini tidak hanya mengganggu estetika lingkungan, tetapi juga menghambat proses pertumbuhan mangrove, karena menutup permukaan tanah dan mengganggu sirkulasi air serta oksigen di area perakaran. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menyebabkan kematian bibit maupun pohon mangrove yang sudah tumbuh.

3. Persepsi Masyarakat terhadap Mangrove

Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah masih adanya persepsi di sebagian masyarakat yang menganggap bahwa mangrove merupakan sumber berkembangnya nyamuk dan penyakit. Pandangan ini menyebabkan sebagian masyarakat cenderung mengurangi atau menghilangkan vegetasi mangrove di sekitar permukiman. Padahal, secara ekologis mangrove justru memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan pesisir dan tidak secara langsung menjadi

penyebab utama munculnya wabah penyakit. Persepsi yang kurang tepat ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya pelestarian mangrove.

Berdasarkan ketiga faktor eksternal tersebut, yaitu aktivitas penebangan dan pencabutan mangrove, penumpukan sampah, serta persepsi masyarakat yang kurang tepat terhadap keberadaan mangrove, telah memberikan dampak signifikan terhadap kondisi ekosistem mangrove di Desa Soro Timur. Faktor-faktor tersebut menyebabkan terhambatnya pertumbuhan mangrove serta menurunnya tingkat keberhasilan vegetasi di beberapa lokasi hasil penanaman. Melalui hasil monitoring ini, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bersama dalam upaya pengelolaan ekosistem mangrove yang lebih baik ke depan. Diperlukan sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam menjaga serta melestarikan mangrove, sehingga keberadaannya dapat terus memberikan manfaat bagi lingkungan pesisir dan kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Dompu memiliki harapan besar agar ekosistem mangrove di Desa Soro Timur dapat terus terjaga dan lestari sebagai bagian penting dari keberlanjutan wilayah pesisir. Mangrove tidak hanya berfungsi sebagai pelindung alami dari abrasi dan gelombang, tetapi juga menjadi sumber kehidupan bagi berbagai biota laut serta memberikan manfaat ekonomi dan ekologis bagi masyarakat sekitar. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan peran aktif seluruh elemen masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan mangrove secara bijaksana. Masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pelestarian dengan cara tidak melakukan penebangan secara sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan pesisir, serta

turut serta dalam kegiatan rehabilitasi dan perawatan mangrove



Melalui kepedulian dan kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan keberadaan mangrove di wilayah Desa Soro Timur dapat tetap terjaga dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi ekosistem pesisir maupun kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Kesadaran bersama untuk melindungi mangrove menjadi kunci utama dalam menjaga kelangsungan lingkungan bagi generasi saat ini dan yang akan datang.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Dompu memiliki harapan besar agar ekosistem mangrove di Desa Soro Timur dapat terus terjaga dan lestari sebagai bagian penting dari keberlanjutan wilayah pesisir. Mangrove tidak hanya berfungsi sebagai pelindung alami dari abrasi dan gelombang, tetapi juga menjadi sumber kehidupan bagi berbagai biota laut serta memberikan manfaat ekonomi dan ekologis bagi masyarakat sekitar. Sebagai bentuk komitmen dan kepedulian terhadap kelestarian mangrove, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Dompu secara rutin melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi (monev). Kegiatan ini bertujuan

untuk memantau secara langsung tingkat keberhasilan pertumbuhan mangrove, mengidentifikasi berbagai kendala di lapangan, serta memastikan bahwa upaya rehabilitasi yang telah dilakukan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan peran aktif seluruh elemen masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan mangrove secara bijaksana. Masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pelestarian dengan cara tidak melakukan penebangan secara sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan pesisir, serta turut serta dalam kegiatan rehabilitasi dan perawatan mangrove. Melalui kepedulian dan kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan keberadaan mangrove di wilayah Desa Soro Timur dapat tetap terjaga dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi ekosistem pesisir maupun kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Kesadaran bersama untuk melindungi mangrove menjadi kunci utama dalam menjaga kelangsungan lingkungan bagi generasi saat ini dan yang akan datang. Berikut dinas kelautan dan perikanan kabupatendompumelampirkan QR Code dokumentasi pelaksanaan dinas dalam melakukakuna monitoring



Dalam pelaksanaannya dinas kelautan juga menyebarkan poster mengenai dampak dan kondisi mangrove di kabupaten Dompu, Poster edukasi ini disebarluaskan sebagai media informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kondisi mangrove yang ada saat ini. Selain itu, melalui media tersebut juga disampaikan ajakan kepada masyarakat untuk bersama-sama berperan aktif dalam menjaga, melindungi, dan memanfaatkan mangrove secara bijaksana. Diharapkan melalui kegiatan edukasi ini, pemahaman masyarakat terhadap pentingnya mangrove dapat semakin meningkat, sehingga mendorong terbentuknya perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan pesisir serta mendukung upaya pelestarian mangrove secara berkelanjutan di Kabupaten Dompu.

